

LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR *DISGRAFIA* PADA SISWA KELAS 4



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

SITI MURSIAH

A510140157

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR *DISGRAFIA* PADA SISWA KELAS 4

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

SITI MURSIAH

A510140157

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Drs. Saring Marsudi, S.H., M.Pd

NIK. 130888669

HALAMAN PENGESAHAN
PUBLIKASI ILMIAH

LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR *DISGRAFIA* PADA SISWA KELAS 4

Oleh:

SITI MURSI AH

A510140157

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Jum'at, 20 Juli 2018)

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. Drs. Saring Marsudi, S.H., M.Pd.

(Ketua Dewan Penguji)

2. Murfiah Dewi Wulandari, S.Psi., M.Psi.

(Anggota I Dewan Penguji)

3. Drs. Rubino Rubiyanto, M.Pd.

(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)

(.....)

(.....)

Dekan, 20 Juli 2018



Prof. Dr. Harun Joko Pravitno, M.Hum

NIP: 196504281993031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 14 Juli 2018

Penulis



SITI MURSIAH

A510140157

LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR *DISGRAFIA* PADA SISWA KELAS 4

Abstrak

Penelitian ini bertujuan 1) mendeskripsikan siswa yang mengalami kesulitan belajar menulis, 2) mengidentifikasi langkah-langkah dalam melaksanakan layanan bimbingan kesulitan belajar menulis, 3) mendeskripsikan hasil setelah siswa diberikan layanan bimbingan kesulitan belajar menulis, 4) mendeskripsikan kendala yang dihadapi dalam memberikan layanan bimbingan kesulitan belajar menulis, 5) mendeskripsikan solusi dalam mengatasi kesulitan belajar menulis. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain studi kasus. Narasumber dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas 4, orang tua siswa, dan siswa yang bersangkutan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui langkah-langkah reduksi data, penyajian data, penyimpulan dan verifikasi, kesimpulan akhir. Teknik keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi sumber. Hasil penelitian menyebutkan bahwa 1) menetapkan siswa yang mengalami kesulitan menulis serta karakteristiknya, 2) langkah-langkah layanan bimbingan belajar menulis, 3) hasil pemberian layanan bimbingan belajar, 4) kendala dalam pemberian layanan bimbingan menulis, 5) solusi mengatasi kendala pemberian layanan bimbingan menulis.

Kata Kunci: Layanan bimbingan belajar, *disgrafia*, cara mengatasi *disgrafia*.

Abstract

The aim of this research are 1) describe the students who have difficulty in learning writing, 2) identifying the steps in implementing the service tutoring learning writing, 3) describing the results after the students are given services tutoring learning difficulties, 4) describe the problem faced in providing tutoring service difficulty of learning, 5) describing the problem solving in difficulty of learning writing. The research uses qualitative research with case study design. The participants in this research are the fourth grade teacher, parents of the students, and students concerned. The collecting data are interview, observation, and documentation. The analyzed data are use reduction measures, data presentation, inference and verification, and also final conclusions. The data of validity data is done by source triangulation technique. The results of this research paper are as follows: 1) establish student who dysgraphia 2) steps in implementing the service tutoring dysgraphia, 3) result after the students are given tutoring dysgraphia, 4) problem in tutoring service dysgraphia, 5) problem solving to dysgraphia.

Keyword: Service tutoring learning dysgraphia, solutions to dysgraphia

1. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia dibagi menjadi beberapa jenjang salah satunya pendidikan dasar/sekolah dasar. Sekolah dasar merupakan jenjang sekolah yang paling mendasar dalam pendidikan. Dalam terselenggaranya pendidikan tidaklah berjalan mulus akan tetapi, terdapat faktor yang menghambat lancarnya pelaksanaan pendidikan di sekolah. Salah satunya faktor penghambat datangnya dari siswa yang mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar dibagi menjadi beberapa macam antara lain kesulitan belajar membaca (disleksia), kesulitan belajar menulis (menulis), kesulitan belajar menghitung (diskalkulia).

Ketiga keterampilan tersebut Saling berkaitan, akan tetapi yang paling berpengaruh atau yang mendasari dari segala keterampilan seperti keterampilan membaca didasari dari keterampilan menulis. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ardiyansyah Widya P (2016) dengan hasil penelitian bahwa tidak semua siswa mampu menulis dengan baik dan benar, ada berapa siswa yang mengalami kesulitan menulis atau yang disebut dengan kesulitan menulis (*disgrafia*). Merryana Dira Araswati (2016) dengan hasil penelitian bahwa faktor yang melatar belakangi disgrafia ada 2 faktor yaitu internal dan eksternal. Chamidah (2013) dengan hasil penelitian bahwa ada 2 faktor yang meletar belakangi bimbingan dan konseling.

Kesulitan menulis (*disgrafia*) menurut Nyaga Easther Njoki (2015: 116) dalam jurnal menjelaskan bahwa *disgraphia is transcription disability and finger sequaencing*. *Disgrafia* terjadi dikarenakan oleh dua faktor. Menurut Mujiburrahman dan Yayan (2014: 384) menyebutkan bahwa faktor yang memperngaruhi kesulitan belajar adalah dari segi pemilihan metode pembelajaran dan pemilihan media pembelajaran yang dipakai oleh guru. Agar *disgrafia* tidak menjadi parah diperlukan adanya layanan bimbingan belajar terkait dengan *disgrafia* dan bimbingan konseling guna meningkatkan motivasi belajar siswa. layanan bimbingan belajar menurut Samino dan Saring Marsudi (2012: 126) adalah pemberian bantuan kepada siswa baik secara individual maupun kelompok guna mengetahui faktor penyebab dan cara penyelesaiannya. Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa layanan bimbingan belajar berguna untuk mengatasi

masalah yang dihadapi oleh siswa. Sedangkan peran bimbingan dan konseling menurut Amin Ridwan (2017: 6) yaitu bagian integral dari pendidikan yang berguna untuk perbaikan kualitas pendidikan.

Dalam melakukan bimbingan belajar untuk siswa yang mengalami *disgrafia* dapat dilakukan dengan meminta siswa untuk menulis lebih sering, berlatih menulis dengan menggunakan buku kotak, menulis huruf tegak bersambung kemudian menulis pada buku bergaris. Pada proses pelaksanaan bimbingan dapat dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah memecahkan masalah dengan bimbingan dan konseling menurut Saring Marsudi, dkk (2016: 146-148) antara lain identifikasi kasus, identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, terapi, evaluasi dan tindak lanjut.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SD Negeri 01 Jipang permasalahan yang ditemukan oleh peneliti adalah adanya siswa yang mengalami kesulitan belajar menulis (*disgrafia*) pada kelas 4. Jika siswa *disgrafia* merupakan kelas 1 masih dapat dimaklumi, karena pada kelas 1 siswa masih dalam proses belajar menulis. Akan tetapi di SD Negeri 01 Jipang siswa *disgrafia* berada kelas 4 yang seharusnya sudah mampu menulis dengan baik dan benar. Oleh karena itu perlu diketahui faktor penyebabnya guna memberikan layanan bimbingan belajar menulis untuk siswa tersebut. Mengingat pentingnya keterampilan menulis adalah keterampilan paling dasar yang harus dikuasai siswa maka diperlukan layanan bimbingan belajar menulis. Sehingga masalah yang perlu diselesaikan oleh peneliti adalah layanan bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan belajar menulis (*disgrafia*) apada siswa kelas 4 di SD Negeri 01 Jipang . hal tersebut dikarenakan penanganan *disgrafia* dilakukan secepat mungkin agar tidak menjadi parah dan sulit dikendalikan.

2. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif (Moleong, 2014: 6). Dengan menggunakan desain studi kasus. Studi kasus yaitu penelitian difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan

fenomena-fenomena lainnya. Penelitian dilaksanakan di SD negeri 01 Jipang pada tanggal 20 April – 19 mei 2018.

Data dapat dibagi mnjadi 2 yaitu data primer dan data sekunder (Ibrahim 2015: 67). Data dalam penelitian adalah informasi terkait siswa *disgrafia* (data primer) dan kegiatan belajar mengajar serta profil sekolah (data sekunder). Sumber data adalah orang, subyek, benda atau subyek yang dapat memberikan informasi terkait apa yang akan diteliti yang terdiri dari sumber data primer dan sumber data primer (Ibrahim 2014: 67). Sumbe data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas 4, orang tua siswa, dan siswa. sedang sumber data sekunder adalah hasil observasi dan dokumentasi ketika dilaksankannya penelitian. Narasumber adalah orang yang mampu memberikan informasi kepada orang lain yang membuuhkan. Pada penelitian ini yang menjadi narasumber adalah kepala sekolah, guru kelas 4, orang tua siswa, dan siswa.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisi adata yang digunakan dalam penelitian ini menurut pendapat Miles dan Faisal dalam Wiratna (2014: 34-38) yang terdiri atas reduksi, penyajian data, penyimpulan serta verifikasi, dan kesimpulan akhir.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Untuk mendeskripsikan siswa yang mengalami kesulitan belajar menulis

Bedasarkan wawancara yang dilakukan kepada guru kelas 4 dan siswa yang dilakukan pada tanggal 20 April 2018. Kemudian disusul wawancara dengan orang tua siswa pada tanggal 21 April dapat diketahui bahwa pada kelas 4 terdapat satu siswa yang mengalami kesulitan belajar menulis. Siswa tersebut bernama Reno Agus Nugroho. Dengan karakteristik antara lain yaitu: penulisan tulisan yang kurang lengkap, spasi antar kalimat yang kurang diperhatikan, campur aduk antara huruf kecil dan huruf kapital, penulisan huruf yang hampir sama seperti huruf y, u, v, i, l.

Hal tersebut didukung oleh pendapat Agustin (2011: 67) siswa *disgrafia* memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) terdapat ketidak konsistenan bentuk huruf dalam

penulisannya, 2) penulisan huruf kapital dan kecil masih tercampur, 3) ukuran dan bentuk huruf dalam tulisan yang tidak imbang, 4) cara menulis tidak konsisten, tidak mengikuti alur garis.

3.2 Untuk mengidentifikasi langkah-langkah dalam melaksanakan bimbingan kesulitan belajar menulis siswa pada kelas IV SD Negeri 01 Jipang

Dalam memberikan layanan bimbingan belajar pada penelitian ini mengacu pada langkah-langkah bimbingan konseling menurut pendapat Saring Marsudi, dkk (2016: 146-148) yaitu sebagai berikut :

Pada tahap identifikasi kasus diketahui ada siswa yang kesulitan ketika kegiatan belajar mengajar yaitu kesulitan belajar menulis (*disgrafia*) melalui wawancara yang dilakukan dengan guru kelas 4 dan siswa pada tanggal 20 April 2018, disusul wawancara dengan orang tua siswa pada tanggal 21 April 2018. Kemudian didukung dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti. berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti memperoleh data siswa yang mengalami kesulitan belajar menulis.

Pada tahap identifikasi masalah, dilakukan wawancara terhadap guru kelas 4 dan orang tua siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa masalah yang dihadapi siswa adalah kesulitan belajar menulis serta diketahui ciri-ciri siswa yang mengalami kesulitan belajar menulis. Ciri-ciri siswa *disgrafia* yaitu tulisan kurang lengkap, spasi antar kalimat yang kurang jelas, penulisan huruf yang campur aduk, penulisan huruf yang hampir sama. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Agustin (2011: 67).

Pada tahap diagnosis ini dilakukan wawancara dengan guru kelas 4, orang tua siswa, dan siswa yang bersangkutan. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dapat diketahui faktor-faktor yang melatar belakangi siswa mengalami kesulitan menulis. Faktor-faktor tersebut antara lain yaitu kurangnya motivasi untuk menulis dengan baik dan benar, kurang berlatih menulis, memiliki sifat minder, keluarga kurang mantap dalam memberikan layanan bimbingan belajar, posisi tempat duduk siswa, dan adanya media massa. Hal tersebut sesuai dengan jurnal menurut pendapat Rahman, dkk (2014: 222-224).

Pada tahap prognosis dapat diketahui bahwa masalah yang dihadapi oleh siswa dapat diatasi oleh peneliti, kemudian pihak yang memberikan layanan bimbingan belajar menulis adalah peneliti. Untuk waktu pemberian layanan bimbingan belajar selama 3 minggu dengan setiap minggunya ada 2 pertemuan yang dilaksanakan di sekolah pada tanggal 23 April, 26 April, 30 April, 07 Mei 2018 dan di rumah pada tanggal 03 Mei, 10 Mei 2018. Untuk alternatif dalam penelitian ini adalah dengan pemberian konseling dan pemberian les privat untuk siswa.

Pada tahap terapi ini merupakan pelaksanaan langkah prognosis yaitu penerapan alternatif penyelesaian masalah. Terapi pertama dilaksanakan pada tanggal 23 April 2018, dengan materi teks mata pelajaran IPA dan diperoleh hasil siswa masih mengalami kesulitan menulis. Terapi kedua dilaksanakan pada tanggal 26 April 2018 dengan materi menulis huruf diftong serta menulis huruf kapital dan huruf kecil dari A-Z, dari terapi tersebut dapat diperoleh hasil siswa sudah mampu menulis huruf diftong akan tetapi masih mengalami kesulitan menulis huruf kapital dan huruf kecil dengan benar. Kemudian terapi ketiga pada 30 April 2018 dengan materi menulis huruf kapital dan huruf kecil pada buku kotak, dari terapi tersebut diperoleh hasil bahwa siswa sudah mulai bisa menulis dengan baik dan benar meski masih ada kesalahan pada penulisan huruf g, k, y. Pada tanggal 03 Mei 2018 dilakukan terapi yang keempat dengan materi dengan materi teks mata pelajaran IPS, dari terapi keempat diperoleh hasil siswa sudah mampu menulis dengan baik akan tetapi masih ada kesalahan menulis dalam huruf e dan t. Kemudian pada tanggal 07 Mei 2018 dilakukan terapi yang kelima dengan materi menulis huruf tegak bersambung, dalam terapi kali ini diperoleh hasil bahwa siswa masih mengalami kesulitan menulis huruf tegak bersambung. Terapi yang keenam dilaksanakan pada tanggal 10 Mei 2018 dengan materi teks pelajaran IPS, pada terapi yang terakhir ini siswa sudah mampu menulis huruf dengan baik dan benar tidak seperti sebelum diberikan terapi.

Pada tahap evaluasi ini dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami peningkatan dalam menulis dengan baik dan benar, baik dalam kegiatan menulis maupun perilaku yang ditunjukkan oleh siswa hal tersebut dapat dilihat dari tahap terapi yang telah

dilakukan. Kemudian selanjutnya dilakukan tahap follow up atau tindak lanjut, dikarenakan siswa sudah mampu menulis dengan baik dan benar dibutuhkan bimbingan pembinaan lebih baik untuk siswa yang bersangkutan.

3.3 Untuk mendeskripsikan hasil setelah diberikan bimbingan kesulitan belajar menulis pada kelas IV SD Negeri 01 Jipang

Berdasarkan hasil bimbingan belajar siswa menunjukkan peningkatan hasil belajar menulis yang lebih baik. Bimbingan belajar digunakan untuk mengatasi kesulitan belajar menulis yang dihadapi oleh siswa hal tersebut sesuai dengan pendapat Winkel dalam Sukardi (2010: 56), sedangkan untuk mengatasi perilaku siswa yang kurang baik dilakukan konseling. Dengan diadakannya bimbingan dan konseling yang dilakukan secara bersamaan mampu menunjukkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik yaitu dengan cara penanganan masalah yang mengacu pada faktor-faktor yang melatar belakangi kesulitan belajar menulis guna ditangani dengan tepat melalui bimbingan dan konseling. Hal tersebut didukung dengan pendapat Amin Ridwan (2017: 6) dalam jurnal menjelaskan bahwa bimbingan dan konseling memang bagian integral dari upaya dalam perbaikan kualitas pendidikan dan pengembangan pribadi para siswa yang belajar di sekolah. Kemudian didukung oleh pendapat (2013: 3) menjelaskan bahwa peran bimbingan konseling adalah untuk membantu siswa meningkatkan prestasi belajarnya.

3.4 Untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi dalam memberikan bimbingan kesulitan belajar menulis pada siswa kelas IV SD Negeri 01 Jipang

Kendala yang dialami peneliti dalam melakukan penelitian dengan mereduksi atau menyimpulkan data yang diambil antara lain sebagai berikut: belum diadakan psikotes untuk deteksi awal siswa yang bersekolah di SD Negeri 01 Jipang, belum ada aturan secara tertulis tentang pelaksanaan bimbingan yang dilakukan di sekolah.

3.5 Untuk mendeskripsikan solusi mengatasi kendala dalam memberikan bimbingan kesulitan belajar menulis pada siswa kelas IV SD Negeri 01 Jipang

Berdasarkan kendala yang ada dapat diberikan solusi guna mengatasinya antara lain sebagai berikut: diperlukan atau diadakan deteksi awal tentang kesulitan belajar menulis oleh pihak yang berwenang, akan tetapi jika tidak memungkinkan dapat dilakukan oleh

guru kelas, sebaiknya ada panduan terkait dengan bimbingan belajar menulis sebagai pegangan guru dalam melakukan bimbingan kesulitan belajar menulis.

4. PENUTUP

Berdasarkan studi kasus yang dilaksanakan peneliti dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Siswa yang mengalami kesulitan belajar menulis di SD Negeri 01 Jipang apada kelas terdapat satu siswa yang bernama Reno Agus Nugroho, dengan ciri-ciri antara lain yaitu penulisan huruf yang kurang lengkap, spasi antar kalimat yang kurang diperhatikan, campur aduk penulisan antara huruf kapital dan huruf kecil, dan penulisan huruf yang hampir sama (y, u, i, l).
- b. Langkah-langkah dalam pemberian layanan bimbingan belajar menulis dapat dilakukan identifikasi kasus, identifikasi masalah, diagnosisi, prognosis, terapi, evaluasi dan follow up.
- c. Hasil setelah diberikan layanan bimbingan kesulitan belajar menulis di SD Negeri 01 Jipang pada sisa kelas 4 adalah siswa mengalami peningkatan hasil belajar dalam menulis yang baik dan benar dibandingkan sebelum diberikan layanan bimbingan belajar menulis.
- d. Kendala yang dihadapi oleh peneliti dalam memberikan layanan bimbingan belajar menulis di SD Negeri 01 Jipang padasiswa kelas 4 adalah belum diadakan psikotes untuk deteksi awal kesulitan belajar menulis bagi siswa yang bersekolah di SD Negeri 01 Jipang dan belum ada aturan secara tertulis tentang pelaksanaan bimbingan belajar menulis yang dilaksanakan di sekolah.
- e. Solusi dalam mengatasi kendala yang terjadi ketika pemberian layanan bimbingan belajar menulis di SD Negeri 01 Jipang pada siswa kelas 4 adalah diperlukan atau diadakan deteksi awal tentang kesulitan belajar menulis oleh lembaga yang berwenang , akan tetapi jika tidak memungkinkan dapat dilakukan oleh guru kelas. Kemudian sebaiknya ada panduan terkait bimbingan belajar menulis sebagai panduan guru dalam melaksanakan bimbingan belajar menulis untuk siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Mubiar. 2011. *Permasalahan Belajar dan Inovasi Pembelajaran Panduan Untuk Guru Konselor Psikolog Orang Tua dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Chamidah. 2013. Peran Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Donowarih Karangploso Malang. *Skripsi*. Program Studi Guru Madrasah Ibtidaiyah. Universitas Negeri Maulana Ibrahim Malang.
- Easther, Nyaga N. & King'endo, Madrine. 2015. "Teaching Learners with Dygraphia in Primary Schools in Embu Country, Kenya: Implications for Educational Interventions". *International journal education and reasearch*. 3(2): 116.
- Ibrahim. 2015. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal*. Bandung: CV Alfabet.
- Istiqomah, Novia. 2016. " Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Menulis Siswa Kelas 01 di SD Negeri 01 Tempuran Simo Boyolali Tahun Ajaran 2016/2017." Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Undang-undang No. 20 Taun 2003 Pasal 1 ayat 1 tentang pengertian pendidikan.
- Marsudi, Saring, dkk. 2016. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Surakarta: BP-FKIP UMS.
- Dira, Merryana Araswati. 2016. " Studi Analisis Tentang Anak Disgrafia Serta Upaya Mengatasi Pada Siswa Kelas 1 SD Muhammadiyah 6 Kampung Sewu Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017." Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mujiburrahman & Yayan, H. 2014. "Pengembangan Multi Media Pembelajaran Menulis dan Membaca Pemulaan Siswa Kelas 01 Sekolah Dasar." *Jurnal Kependidikan*. 13(4): 384.
- Rahman, Ulfiana., Sulkifli F, & Muhammad Hasyim. 2014. Kesulitan Belajar. *Aulanadua*. 1(2): 222-224.

- Ridwan, Amin. 2017. Peran Guru Agama dalam Bimbingan Konseling Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*. Volume 4 No. 1. 6.
- Samino & Marsudi, saring. 2012. *Layanan Bimbingan Belajar*. Surakarta: Fairuz Media.
- Sujarweni, wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka baru press.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2010. *Pengantar Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Widya, Ardiyansah Pahlevi. 2016. Peran Guru dalam Memberikan Layanan Bimbingan Menulis Permulaan Siswa pada Kelas 01 di SD Muhammadiyah 23 Semanggi Surakarta. Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.